

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Kerinci adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Pelalawan yang terletak di Jalan Lintas Timur Sumatera sehingga Kecamatan Kerinci menjadi pusat kegiatan dari Kabupaten Pelalawan, yang memiliki luas wilayah 192,5 km² (Sumber Data : Kantor Camat Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Riau yang terdapat berbagai ragam kesenian, mulai dari kesenian tradisi, modern dan kesenian yang datang dari luar. Setiap daerah memiliki satu bentuk kesenian yang menjadi identitas daerah tersebut. Masing-masing bentuk kesenian daerah merupakan ciri khas dan menjadi corak budaya daerah asal kesenian itu. Kesenian sebagai warisan produk budaya masa lampau yang dipelihara dan dikembangkan masyarakat. Kesenian tradisional dalam masyarakat berfungsi sebagai salah satu sarana dalam mencapai tujuan bersama yakni kebahagiaan, hiburan dan komunikasi. Salah satunya kesenian tradisional Kabupaten Pelalawan adalah seni tari. Jenis – jenis tari tradisi antara lain Tari Badewo, Belian, Manumbai, tari Zapin Pecah Dua Belas dan lain sebagainya.

Penulis akan membahas sebuah pokok bahasan tentang fungsi dan bentuk Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Tari Zapin Pecah Dua Belas telah ada sejak berdirinya Kerajaan

Pelalawan dan sampai sekarang masih sering ditampilkan . Dulunya tari ini dibawa oleh para saudagar dan pemuka agama yang berasal dari Johor desa Pelalawan, disamping mereka berdagang dan menyebarkan agama Islam. Ketika kerajaan Pelalawan masih berdiri tahun 1811-1945 (Tenas Efendy, 2010 : 18), setidaknya-tidaknya setiap minggu ada persembahan tari Zapin di istana rajanya. Bahkan setelah kerajaan itu berakhir tahun 1946, tari ini masih ditampilkan walaupun tidak sesering masa sebelumnya sampai raja Pelalawan terakhir, Assyaidissyarif Tengku Said Harun Ibnu Sultan Hasyim, mangkat pada tahun 1959 (Tenas Efendy, 2010 : 18). Selain di istana, Zapin ini ditarikan pula di rumah-rumah kediaman orang besar kerajaan atau di tempat-tempat adanya upacara seperti memperingati hari-hari besar Islam, helat perkawinan dan sebagainya. Tradisi ini sudah berlangsung lama. Setelah kerajaan Pelalawan berakhir dan rajanya mangkat, Zapin ini masih tetap ditarikan sampai sekarang oleh orang untuk memeriahkan acara perkawinan, sunat rasul, di rumah – rumah penduduk yang berhajat atau memperingati hari-hari besar Islam dan festival – festival tari yang diadakan oleh daerah setempat.

Dinamakan Tari Zapin Pecah Dua Belas dikarenakan adanya 12 ragam, dimana ragam pertama dipecah-pecah menjadi ragam kedua atau berhubungan dengan ragam kedua. Ragam kedua dipecah menjadi ragam ketiga atau berhubungan dengan ragam ketiga, begitu seterusnya sampai dengan ragam ke dua belas yang ditutup dengan Tahtum atau Sembah. Tari Zapin Pecah Dua Belas ditarikan berpasangan dan maksimal 3 (tiga) pasang penari yang hanya

menggunakan pola rantai sebaris dan tidak menggunakan properti. Pada ragamnya banyak menggunakan gerakan kaki sehingga gerakan tangan akan mengikuti badan karena tumpuannya hanya pada kaki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mengangkat tarian tersebut menjadi topik penelitian dengan judul **“Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian sangat perlu diadakannya identifikasi masalah. Hal ini dilaksanakan, agar penulis yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Adapun beberapa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Fungsi Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
2. Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
3. Bagaimanakah Busana Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
4. Bagaimanakah Musik Pengiring Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
5. Bagaimanakah Makna Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diambil berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sebelumnya sudah dibahas di atas. Pembatasan masalah digunakan untuk membatasi ruang pikir penulis dalam meneliti suatu penelitian. Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Fungsi Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
2. Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka diperlukan rumusan masalah dalam penelitian agar semakin terarah dalam pelaksanaannya. Kaelan (2012:69) mengatakan, "Rumusan masalah ini memuat suatu pertanyaan singkat yang harus dijawab dalam penelitian, dengan merinci aspek-aspek apa saja yang akan dideskripsikan dalam suatu penelitian".

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimanakah Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan".

E. Tujuan Penelitian

Menurut Bruce Chadwick (1991:45) “Pengertian tujuan penelitian yaitu menggambarkan bagaimana jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan akan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan administratif, praktis atau teoritis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian”.

Jadi jelas bahwa tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai agar arah penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan dan mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dikembangkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti akan diperoleh hasil yang sangat bermanfaat. Dengan adanya tujuan yang tertera di atas, maka terdapat juga beberapa manfaat yang dapat diuraikan. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan mengenai tari yang ada di Riau.
2. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang yang ingin memperdalam wawasan secara tulisan dan menambah investasi kebudayaan daerah dalam tari.
3. Sebagai sumber informasi dan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya di bidang Seni Tari.
4. Sebagai referensi bagi penulis lainnya.
5. Dapat menambah pengetahuan tentang tari yang ada di Riau khususnya Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
6. Menambah kajian pustaka bagi Universitas Negeri Medan khususnya Kepustakaan Seni Tari.